



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 2 (2024) | 183-188

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i2.183-188>

PERENCANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN {STUDI ANALISIS DESKRIPTIF DI KELAS XII MIPA 3 SMAN 5 PARIAMAN}

Asy Syifa Husni*, Fuaddillah Putra, Yasrial Chandra

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat

*e-mail: assyfahusni@gmail.com

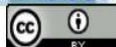


Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang masih belum mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Gambaran ketercapaian tugas perkembangan peserta didik di kelas XII MIPA 3, 2) Perencanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode problem solving dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik berjumlah 24 orang populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 24 orang sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inventori tugas perkembangan (ITP). Analisis pada penelitian ini menggunakan sistem pengolahan komputer yang telah terprogram dalam aplikasi inventori tugas perkembangan (ITP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran ketercapaian tugas perkembangan peserta didik kelas XII MIPA 3 SMAN 5 Pariaman berada pada tingkat "sadar diri (SDI)", 2) Perencanaan layanan yang diberikan dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik kelas XII MIPA 3 adalah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode problem solving. Berdasarkan penelitian ini direkomendasikan kepada remaja untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik agar tercapainya tugas perkembangan untuk memasuki tahap perkembangan dimasa dewasa.

Kata Kunci: Remaja, Tugas Perkembangan, Metode Problem Solving.

Abstract. This research is motivated by the existence of students who have not yet achieved their developmental tasks well. The aim of this research is to find out: 1) An overview of the achievement of students' developmental tasks in class XII MIPA 3, 2) Planning for group guidance services using problem solving methods to increase the achievement of developmental tasks. This research was conducted using descriptive analysis methods. The population in this study was 24 students and the sample in this study was 24 samples. Sampling in this study used a total sampling technique. The instrument used in this research is the developmental task inventory (ITP). The analysis in this research uses a computer processing system that has been programmed in the developmental task inventory (ITP) application. The results of the research show that: 1) The description of the achievement of developmental tasks for class group guidance using problem solving methods. Based on this research, it is recommended that adolescents be able to complete their developmental tasks well in order to achieve their developmental tasks to enter the developmental stage in adulthood.

Keywords: Adolescents, Developmental Tasks, Method Problem Solving.



PENDAHULUAN

Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Menurut Jannah (2016:244) remaja adalah seorang individu yang beranjak dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. menurut Sumara (2017:346) menjelaskan bahwa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa, seorang remaja tidak lagi dikatakan kanak-kanak, namun ia masih belum matang untuk dikatakan dewasa, pada saat ini ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dengan melalui metode coba-coba.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yang mengalami perubahan dari fisik maupun psikologisnya. Selanjutnya pada masa remaja ini terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dicapainya.

Tugas perkembangan ialah tugas yang terdapat pada suatu tahap kehidupan seseorang yang membawa individu kepada kebahagiaan dan keberhasilan dalam tugas perkembangannya. Menurut Zakiyah (2018:267) tugas perkembangan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena dengan menguasai tugas perkembangan remaja akan mampu menemukan identitas atau jati diri dengan mudah. Menurut Supriatna (2010:120) tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan-hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari kedua

jenis, mencapai suatu peranan sosial sebagai pria atau wanita, menerima dan menggunakan fisiknya secara efektif, mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang lain, mencapai kebebasan keterjaminan ekonomis, memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan atau jabatan, mempersiapkan diri untuk berkeluarga, mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan intelektual yang diperlukan sebagai warga negara, menghendaki dan mencapai kemampuan bertindak secara bertanggung jawab, mengembangkan sistem nilai dan etika sebagai pegangan bertindak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah sebuah perubahan tingkah laku dari anak-anak menuju dewasa baik secara struktur atau fungsi organ melalui kematangan serta proses belajar yang terjadi sepanjang perjalanan hidup.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi satu sama lain. dan kegunaannya untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi pada peserta didik tentang tugas perkembangannya yang tidak tercapai. Menurut Prayitno (2012:149) bimbingan kelompok adalah "Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Menurut Romlah (2001:3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan

bantuan berupa informasi-informasi kepada peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya dengan baik dan lebih terarah.

Metode problem solving atau pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Menurut Suharman (Rosidah 2016:139) problem solving atau pemecahan masalah adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya. Menurut Rosidah, (2016:139) metode problem solving atau pemecahan masalah ini digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat berfikir kritis, berfikir analitis, berfikir reflektif, pengembangan daya nalar dalam proses cara pemecahan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan terbiasanya peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang dialami peserta didik tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam layanan bimbingan kelompok bisa dilakukan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah metode problem solving, dimana problem solving ini dibuat agar peserta didik yang tidak bisa mencapai tugas perkembangan bisa berhasil mencapainya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan November 2023 di SMA N 5 Pariaman ditemukan adanya peserta didik yang tidak tercapai tugas perkembangannya.

Selain hasil observasi, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran, wali kelas dan peserta didik di SMA N 5 Pariaman bahwa adanya peserta didik yang masih merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan kelas, ada peserta didik yang sering lalai

dalam membuat tugas dan mengumpulkan tugas, ada peserta didik yang takut menemui guru, ada peserta didik yang tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan peraturan sekolah, ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, tidak hadir, dan sering membolos ketika jam pembelajaran berlangsung, ada peserta didik yang selalu membandingkan dirinya dengan temannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 5 Pariaman dengan judul "Perencanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Ketercapaian Tugas Perkembangan (Studi Analisis Deskriptif di kelas XII MIPA 3 SMAN 5 Pariaman) "

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Gambaran ketercapaian tugas perkembangan peserta didik di kelas XII MIPA 3, Perencanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Ketercapaian Tugas Perkembangan (Studi Analisis Deskriptif di kelas XII MIPA 3 SMAN 5 Pariaman).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Populasi pada penelitian ini berjumlah 24 peserta didik sedangkan sampel yang di

ambil sebanyak 24 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inventori Tugas Perkembangan. Selanjutnya dianalisis menggunakan Aplikasi Tugas Perkembangan dan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tugas Perkembangan Peserta Didik Dilihat Secara Keseluruhan Aspek

Dalam pencapaian tugas perkembangan remaja ada beberapa tingkat yang akan dicapai oleh remaja: tingkat Komformitas (KOM), tingkat Sadar Diri (SDI), tingkat Saksama (SAK) dan, tingkat Individualitas (IND).

Hasil pengolahan dan analisis data akan dideskripsikan berdasarkan tujuan penelitian yang telah diajukan, yaitu: Mendiskripsikan gambaran ketercapaian tugas perkembangan peserta didik kelas XII MIPA 3 SMAN 5 Pariaman dan perencanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode problem solving dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan. Berikut deskripsi hasil tentang ketercapaian tugas perkembangan peserta didik kelas XII MIPA 3 SMAN 5 Pariaman. Hasil inventori tugas perkembangan kepada peserta didik kelas XII MIPA 3 SMAN 5 dengan jumlah sampel 24 orang. Penjabaran data tabel dan grafik dari ketercapaian tugas perkembangan remaja di kelas XII MIPA 3 SMAN 5 Pariaman adalah sebagai berikut: Tabel 1

Berdasarkan tabel di atas terlihat pada setiap aspek tugas perkembangan peserta didik kelas XII MIPA 3 SMAN 5 Pariaman memiliki skor 4 yaitu pada tingkat Sadar Diri (SDI), dengan skor rata-rata kelompok pada tingkat Sadar Diri

sebesar 4,32. Terdapat beberapa aspek tugas perkembangan yang telah berada di atas skor rata-rata landasan perilaku etis, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, peran sosial sebagai pria dan wanita, kemandirian perilaku ekonomis, wawasan dan persiapan karir serta persiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga.

Adapun tugas Perkembangan yang masih berada dibawah skor rata-rata pencapaian kelompok yaitu landasan hidup religius, kematangan emosional, penerimaan diri dan pengembangannya, kematangan hubungan dengan teman sebaya.

B. Perencanaan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Ketercapaian Tugas Perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian melalui inventori tugas perkembangan terhadap ketercapaian tugas perkembangan peserta didik kelas XII MIPA 3 SMAN 5 Pariaman pada aspek landasan hidup religius dengan persentase 4,19%, kematangan emosional dengan persentase 4,24%, penerimaan diri dengan persentase sebesar 4,18% dan kematangan hubungan dengan teman sebaya 4,22% berada pada kategori rendah. Maka untuk itu perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode problem solving dengan topik "Ketercapaian tugas perkembangan peserta didik". Gambar 1

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat tugas perkembangan peserta didik kelas XII MIPA 3 SMAN 5 Pariaman memiliki nilai rata-rata pada tingkat sadar diri.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Tugas Perkembangan Peserta Didik kelas XII MIPA 3 SMAN 5

No	Aspek	Nilai	Kategori
1	Landasan hidup religius	4,19	Sadar Diri
2	Landasan prilaku etis	4,43	Sadar Diri
3	Kematangan emosional	4,24	Sadar Diri
4	Kematangan intelktual	4,31	Sadar Diri
5	Kesadaran tanggung jawab	4,43	Sadar Diri
6	Peran sosial sebagai pria atau wanita	4,40	Sadar Diri
7	Penerimaan diri dan pengembangannya	4,18	Sadar Diri
8	Kemandirian prilaku ekonomis	4,39	Sadar Diri
9	Wawasan dan persiapan karir	4,33	Sadar Diri
10	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	4,22	Sadar Diri
11	Persiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga	4,40	Sadar Diri



Hasil Pengolahan ATP
PROFIL KELOMPOK

Sekolah: SMA N 5 Pariaman
 Kelas: XII IPA 3
 Kelompok:



Gambar 1. Grafik Profil Kelompok Ketercapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik Kelas XII MIPA 3 SMAN 5 Pariaman

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan hasil pengolahan data: Permasalahan tugas perkembangan peserta didik pada aspek landasan hidup religius, kematangan emosional, penerimaan diri dan

pengembangannya serta kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil maka dibuat rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan tugas perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia* Vol. 1 , 2-4.

- Prayitno. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Romlah, Tatiek, 2001. Bimbingan Kelompok. Malang: UNM
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 136–143.
- Sugiyono, (2022:147). Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumara, Dadan. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya". *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No : 02, Juli 2017: 346
- Supriatna, Mamat. 2010. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor. Jakarta: Grafindo Persada.
- Zakiyah, Ela Zain., Muhammad Fedransyah., Arie Surya Gutama. 2018. Dampak Bullying Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol : 1, No. : 3. Hal : 265-279